



## ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG

Andika Dwi Priyabada<sup>1</sup>, Choirul Huda<sup>2</sup>, Ladung Antoko<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Guru SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang

Correspondening Author: [andikapriyabada@gmail.com](mailto:andikapriyabada@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I B SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan dan faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I B SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan dan faktor penghambat yang dihadapi siswa Kelas I B SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut. (1) Siswa tidak mampu mengenal huruf sehingga siswa tidak bisa membunyikannya, Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf vocal dan huruf konsonan, Siswa tidak memahami dan tidak bisa membaca dua kata dengan baik, serta Siswa kebingungan dan belum mampu membaca suku kata yang ada di buku membaca tingkat dasar. (2) faktor-faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa Kelas I SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang adalah Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual yang berkaitan dengan daya ingat, Motivasi dan minat diri sendiri. Faktor Eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, dan faktor motivasi dari orang tua.

**Kata Kunci** : Faktor penghambat, Membaca Permulaan, Siswa kelas I B

### Abstract

*This study focuses on factors inhibiting beginning reading in class I B students at SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. The purpose of this study was to analyze the difficulties and factors inhibiting beginning reading in class I B students at SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion. The research results show that the forms of difficulty and inhibiting factors faced by Class I B students at SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang in the beginning reading are as follows. (1) Students are unable to recognize letters so students cannot sound them out, Students are unable to pronounce vowel and consonant letter sounds, Students do not understand and cannot read two words well, and Students are confused and unable to read the syllables in elementary level reading books. (2) factors that hinder students from beginning reading difficulties in Class I students at SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang are internal factors and external factors. Internal factors include intellectual factors related to memory, motivation, and self-interest. External factors include family environmental factors which include the family's economic conditions, school factors which include teaching methods, and motivational factors from parents.*

**Keywords** : Inhibiting factors, Reading Beginning, Grade I B students.

## **PENDAHULUAN**

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan umum negara Indonesia. Langkah awal yang diambil untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan. Berdasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena semua materi pembelajaran dalam berbagai bidang studi diajarkan di sekolah sesuai dengan pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui kegiatan membaca, maka kemampuan membaca siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran akan menjadi kemampuan membaca yang benar dan andal, dan kegagalan menguasai keterampilan membaca akan menjadi kendala atau bahkan sumber kegagalan dalam pembelajaran siswa di sekolah (Chelsea, 2024).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat yang di kunjungi pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dapat dibaca dan dipahami. Crawley dan Mountain (Taufina dan Faisal, 2016) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pada kelas awal membaca disebut membaca permulaan atau pengantar, dan kelas yang lebih tinggi disebut membaca lanjutan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan dasar dari keterampilan membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan ini perlu diajarkan sejak dini terutama pada kelas I SD (Damaiyanti, 2021). Semakin siswa menguasai kemampuan membaca permulaan semakin cepat siswa lebih memahami materi atau informasi yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas. Adapun standar kompetensi membaca di kelas I, yaitu siswa dapat membaca dan memahami teks pendek dengan lancar (bersuara), serta membaca beberapa kalimat sederhana dengan nyaring (Ginting, 2020). Disekolah dasar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. kesulitan membaca permulaan adalah tidak mampunya siswa dalam mengenal huruf, menyebutkan suku kata, dan menjadikan suku kata menjadi kata.

Kesulitan membaca permulaan siswa dikarenakan kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa, kurangnya minat membaca, dan kurangnya bimbingan proses belajar membaca permulaan oleh keluarga siswa. Menurut (Marlina, 2019) tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan eksternal diduga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Artinya, kesulitan belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor intern (faktor berasal dari diri siswa itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sawah Besar 01 Semarang pada saat melaksanakan PPL I dari kampus, melalui wawancara terhadap guru kelas IB dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas I, peneliti menemukan tiga orang siswa yang kesulitan dalam kelancaran membaca seperti lamban dalam membaca, belum mengenal huruf alfabet, serta intonasi suara yang kurang jelas, membaca kalimat dengan benar. Menurut keterangan dari guru kelas I B SDN Sawah Besar 01 faktor penghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu faktor lingkungan, orang tua, dan juga faktor penghambat lainnya seperti faktor internal dan eksternal dari siswa yang

mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat ini yang sangatlah perlu untuk diketahui. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novita Dian Dwi L, dkk, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang berpotensi menghambat belajar membaca permulaan adalah sebagai berikut: 1) siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan, siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan, 2) faktor-faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa Kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo adalah faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor lingkungan termasuk orang tua, dan faktor psikologis. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak dari subjek penelitiannya. Penelitian sebelumnya meneliti 8 siswa yang berkesulitan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini meneliti 3 siswa yang berkesulitan membaca permulaan. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Rizki Sakinah, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa ada dua faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan peran guru terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yaitu guru harus bias berpikir kreatif terhadap bahan ajar siswa dan untuk solusinya guru kelas memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada subjek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan siswa kelas II sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Ulfiatul Inka Aprilia, dkk, 2021). Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membaca permulaan yang siswa kelas I alami yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang bentuk kesulitan membaca permulaan siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor penghambat membaca permulaan. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan, dengan ditemukannya faktor yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, serta siswa akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat siswa kelas I di SDN Sawah Besar 01 Semarang dalam membaca permulaan.

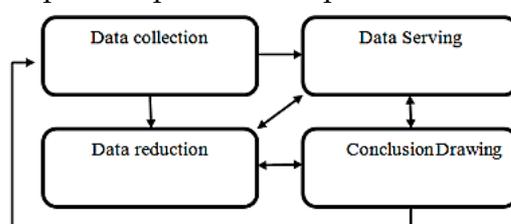
## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat

Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam (berlawanan dengan jenis eksperimen), di mana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilengkapi dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada Generalisasi (Sugiyono, 2020). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01 dengan studi kesulitan membaca permulaan kelas I B SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa kelas I B di SDN Sawah Besar 01 Semarang yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 1 guru kelas I SDN Sawah Besar 01 Semarang, serta 3 orang tua siswa kelas I B SDN Sawah Besar 01 Semarang yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa.

Analisis data menggunakan Analisis Interaktif dari (Miles & Huberman, 2007), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Interaktif

Berdasarkan Gambar 1, tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Proses analisa interaksi dimulai pada waktu pengumpulan data penelitian. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan berdasarkan apa yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Apabila data yang ada dalam reduksi dan sajian data kurang lengkap maka kita kembalikan ke tahap pengumpulan data. Jadi antar tahap satu dengan tahap yang lain harus terus berhubungan dengan membuat suatu siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa Kelas I B di SDN Sawah Besar 01 Semarang yang terdiri dari 29 siswa terdapat 26 siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca permulaan, dan 3 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian dari (Rizkiana, 2016) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek tersulit pada awal membaca adalah kesulitan membaca kata-kata tak bermakna, kesulitan kefasihan membaca dengan suara keras dan pemahaman membaca, kesulitan dalam membaca kata-kata, kesulitan mengenali huruf, dan disleksia. Salah satu siswa mengalami keterbelakangan fisik, sulit untuk berkonsentrasi, dan sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I B di SDN Sawah Besar 01 Semarang yang berpotensi menghambat belajar membaca permulaan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1  
Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Beserta Hambatan

| No | Bentuk-bentuk kesulitan                            | Hambatan yang terjadi  |
|----|--|--|
| 1. | Siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat. | Siswa tidak mampu mengenal huruf sehingga siswa tidak bisa membunyikannya. |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 2. | Siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal dengan benar.                      | Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf vokal.                                       |
| 3. | Siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan dengan benar.                   | Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf konsonan.                                    |
| 4. | Siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan dengan benar. | Siswa tidak memahami dan tidak bisa membaca dua kata dengan baik.                           |
| 5. | Siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan dengan benar.                        | Siswa kebingungan dan belum mampu membaca suku kata yang ada di buku membaca tingkat dasar. |

Kegiatan penelitian juga dilakukan saat pembelajaran dengan guru kelas waktu PPL I pada faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu pertama, kurangnya minat belajar siswa hal ini dibuktikan sewaktu anak menyalin untuk bacaan dibuka. Menurut penemuan dari penelitian (Kusno, 2020) bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu malasnya belajar dan tidak minat belajar pada. Siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran asyik sendiri.

Kurangnya pengawasan terhadap orang tua serta dukungan dalam belajar di rumah. Kedua, hasil dari kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya rasa percaya diri dengan cara saat menggunakan bolpoint masih salah sehingga penekanan kurang saat menulis dan membedakan huruf f dengan v terkadang terdapat beberapa siswa yang belum bisa membedakannya sehingga sulit mengenal huruf. Anak sulit mengenali huruf yang bentuknya mirip dan sering terbalik dalam penyebutan huruf-huruf abjad maupun pada saat mengeja dalam hal membaca, faktor tersebut dari Intelektual anak. Maka berdasarkan penelitian oleh (Pramessti, 2018) bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan, motivasi, dan minat. Sehingga guru perlu berkeliling untuk mengamati serta memperhatikan untuk memastikan penulisan sudah benar dan membimbingnya dengan pendekatan terhadap siswa. Ketiga siswa yang belum pernah lancar mengeja huruf. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk membaca dari hasil yang mereka rangkum pada saat evaluasi pembelajaran akan selesai melalui meriview kembali.

Nama siswa dan faktor penghambat membaca permulaan Kelas I SDN Sawah Besar 01 Semarang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Faktor Penyebab Penghambat Membaca Permulaan Beserta Nama Siswa

| No | Nama Siswa              | Faktor penyebab siswa                  |
|----|-------------------------|--|
| 1. | Alfiano Tangguh Risky P | Siswa tidak lancar membaca dan menulis |
| 2. | Kaysha Aziza            | Kurang percaya diri saat membaca       |
| 3. | Rafif Wahyu Herfian     | Kesulitan mengenal huruf               |

Berikut deskripsi kesulitan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang.

1. Nama: Alfiano Tangguh Risky P

Mengalami kesulitan dalam membaca sehingga masih mengeja dikarenakan membacanya tidak lancar dan menulisnya kurang benar. Jika diminta membaca kedepan Alfiano berani. Alfiano juga aktif di dalam kelas. Di rumah ia kadang belajar dengan ibunya

tetapi belajar hanya disaat mengerjakan tugas sekolah seperti PR saja. Alfiano menempuh pendidikan TK dan untuk membaca abjad Alfiano bisa memahami abjad seperti huruf kapital dan huruf kecil. Tetapi jika untuk membaca masih mengejanya dan saat menulis menggunakan bolpoint memegangnya masih salah sehingga kurang penekanan pada tulisan.

2. Nama: Kaysha Aziza

Mengalami kesulitan dalam membaca yaitu Kurang percaya diri saat membaca didepan umum maupun disaat disuruh untuk membaca didepan kelas sehingga mebuatnya pelan dalam lirik dalam membacanya. Jika diminta membaca kedepan Kaysha masih malu-malu kurang percaya diri. Kaysha kurang aktif didalam kelas. Dirumah ia kadang ingin belajar tetapi tidak ada yang membimbingnya sehingga kurangnya pengawasan untuk melatih membacanya. Untuk huruf abjad sudah benar dan bisa menyimpulkan isi dari bacaan pada cerita pendek. Kaysha menempuh pendidikan TK dan untuk membaca abjad Kaysha bisa memahami abjad seperti huruf kapital dan huruf kecil.

3. Nama: Rafif Wahyu Herfian

Rafif mengalami kesulitan dalam mengenal huruf saat membaca sehingga masih mengeja dikarenakan membacanya tidak lancar. Jika diminta membaca kedepan Rafif berani. Dirumah ia kadang belajar dengan ibunya tetapi belajar hanya disaat mengerjakan tugas sekolah seperti PR saja. Rafif menempuh pendidikan TK. Tetapi jika untuk mengeja belum bisa membaca kata NG, NY, akhiran bacaan yang berhuruf dan belum bisa membedakan Abjad V, F sehingga belum bisa membaca bacaan kalimat yang tidak mempunyai artian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Kelas, Orang Tua, dan Siswa Kelas IB yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN Sawah Besar 01 Semarang yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Pertama faktor intelektual meliputi siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, di mana daya ingat setiap individu siswa berbeda-beda serta cara menangkap mereka pun bervariasi ada yang cepat, sedang dan sangat kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Menurut Pridasari & Anafiah (2020: 843) faktor intelektual berkaitan dengan daya ingat, daya ingat digunakan untuk menghafalkan huruf. Adapun indikator daya ingat yang baik adalah mampu menyebutkan dan menunjukkan kembali (Mones, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa diperoleh hasil bahwa siswa belum mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf, kata, atau kalimat dengan benar. Selain itu, siswa terkadang lupa dengan huruf. Hal yang sama dijelaskan oleh guru kelas I B yang menyatakan bahwa siswa belum lancar dalam membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca, yaitu lupa dengan huruf. Hal ini terhubung dengan kemampuan daya ingat siswa yang masih kurang, sehingga salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan, yaitu faktor intelektual.

Kedua faktor lingkungan keluarga, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa yang mengalami masalah membaca permulaan tergolong menengah kebawah. Hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa "Kondisi latar belakang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan menengah ke bawah". Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa menengah ke bawah. Kondisi rumah yang harmonis dapat memberikan pengaruh pada kemajuan belajar siswa, selain itu faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa (Muammar, 2020). Hambatan lain yang datang dari faktor lingkungan salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penghambat siswa kelas I B di SDN Sawah Besar 01 Semarang dalam membaca permulaan.

Ketiga Lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan sebagai berikut “Metode yang digunakan biasanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian penugasan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa selama kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode, prosedur, dan kemampuan interaksi guru dengan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Muammar, 2020). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat motivasi belajar siswa bagus (Sa’adah et al., 2021). Metode mengajar yang digunakan guru sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat siswa kelas I B di SDN Sawah Besar 01 Semarang dalam membaca permulaan.

Keempat Faktor motivasi, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa dengan siswa masuk setiap hari menunjukkan siswa memiliki motivasi dan semangat yang bagus. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut “Siswa sekarang motivasi belajarnya sudah bagus dan sudah semangat dengan masuk setiap hari berarti motivasi dan semangatnya sudah bagus”. Namun berbeda dengan hasil wawancara orang tua siswa menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kurang, siswa akan belajar jika ada keinginan dari dirinya, selain itu siswa harus diingatkan terlebih dahulu agar mau belajar. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh siswa yang menjelaskan bahwa siswa merasa bersemangat saat belajar di sekolah, berbeda dengan siswa RWH yang menyatakan bahwa merasa tidak bersemangat saat belajar di kelas. Hal tersebut dapat diuraikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bersemangat ketika belajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ATRP dan KA diperoleh hasil bahwa siswa tidak pernah dibimbing belajar oleh orang tuanya. Hal ini dijelaskan siswa ATRP sebagai berikut “Tidak pernah, karena sibuk kerja.”, siswa KA menyatakan “Tidak, karena kerja”. Namun berbeda dengan pernyataan orang tua siswa KA yang menyatakan “Terkadang saya terkadang budhanya, karena saya dan ayahnya sibuk kerja jadi dia lebih sering dengan budhanya, soalnya kalau kerja saya titipkan ke rumah budhanya”. Hal yang sama dikatakan oleh orang tua siswa ATRP yang menyatakan “Saya kalau sedang tidak sibuk kerja”. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari guru yang menyatakan “Siswa banyak yang ditiptkan ke rumah keluarga (budhe/nenek) karena orang tuanya kerja”. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa orang tua siswa ATRP dan KA kurang memberikan motivasi untuk siswa. Motivasi siswa yang kurang dalam membaca dapat disebabkan oleh kurangnya dorongan dan semangat dari orang tua (Pramesti, 2018). Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan salah satunya karena adanya faktor kurangnya motivasi dari orang tua.

Kelima Faktor minat, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menyatakan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, saat di rumah siswa lebih sering bermain dan bermain hp daripada membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa menyatakan bahwa siswa tidak suka membaca karena belum bisa membaca. Hal ini diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa siswa malas jika diminta membaca. Siswa akan mau membaca jika diberikan buku yang bergambar. Siswa lebih tertarik pada buku yang memiliki tulisan besar dan bergambar. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Minat membaca merupakan suatu ketertarikan yang disertai usaha dan dilakukan secara terus menerus, serta tanpa adanya suatu paksaan pada seseorang terhadap kegiatan membaca (Artana, 2016). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah usaha yang dilakukan tanpa paksaan terhadap kegiatan membaca. Seorang yang memiliki minat membaca tentu memiliki rasa senang terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan.

Faktor-faktor diatas didukung pendapat Lamb dan Arnold (1976) dalam (Rahim, 2011) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dalam membaca permulaan seseorang yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Pendapat ini didukung hasil penelitian (Pramesti, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan di kelas I meliputi: 1) Faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, Faktor lingkungan yaitu keluarga, Motivasi, Minat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca permulaan yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal dari luar diri anak yaitu lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran membaca permulaan, dari lingkungan yang tidak mendukung dan dari diri anak yang tidak mau untuk belajar karena tidak adanya motivasi dan dorongan dari diri anak tersebut. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh guru sehingga anak merasa bosan dan tidak memahami. Alat pendukung pembelajaran seperti media juga belum diterapkan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, anak tidak tertarik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada 3 Siswa Kelas IB SDN Sawah Besar 01 Semarang adalah Siswa tidak mampu mengenal huruf sehingga siswa tidak bisa membunyikannya, Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf vocal dan huruf konsonan, Siswa tidak memahami dan tidak bisa membaca dua kata dengan baik, serta Siswa kebingungan dan belum mampu membaca suku kata yang ada di buku membaca tingkat dasar. Kesulitan inilah yang akan menghambat siswa kelas IB dalam membaca permulaan. Adapun faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas IB di SDN Sawah Besar 01 Semarang yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor internal meliputi siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, di mana daya ingat setiap individu siswa berbeda-beda serta cara menangkap mereka pun bervariasi ada yang cepat, sedang dan sangat kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga. Sering kali terjadi anak tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua yang mengakibatkan anak berbuat semaunya dan tidak mau diatur oleh siapapun karena sudah terbiasa tidak terurus. Dimana pemberian motivasi dan minat yang diberikan orang tua juga kurang. orang tua tidak sadar bahwa memberikan motivasi kepada anak itu sangat penting. Hal kecilnya seperti anak setiap hari diberi semangat serta cerita-cerita inspiratif tokoh-tokoh yang berhasil. Masalah minat pada anak ini juga belum diketahui oleh orang tua. Minat disini yaitu minat dalam hal belajar, walaupun anak tidak mau belajar bagaimana orang tua untuk membujuk rayu anak dengan cara yang baik dan menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar.

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat mendorong semangat penulis untuk terus berkarya, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai acuan bagi penulis untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar di dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan

dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan yang lebih dalam dan lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Artana, I. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Chelsea, C., Agusalm, A., & Acoci, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 392-399.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75.
- Ginting, M. B. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit Lakeisha.
- Kusno. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 436.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranadamedia Group.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif* (Terj. Tjetjep Rohendi Rihidi). UI Press.
- Mones, A. (2020). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek dan Latihan Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik (Studi Lapangan di SD Negeri Nunbai, Timor NTT). *Jurnal Selidik*, 1(1), 19-31.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sa'adah, N., Syahrial, & Sumianto. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299-309.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 594-602.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Taufina & Faisal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.